



ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SEBELUM DAN SETELAH TERDAMPAK COVID-19 MENGGUNAKAN METODE CAMELS DAN RGEC

Evi Noviani¹
Yeni Fitriani Somantri²
Universitas Perjuangan¹²
enoviani14@gmail.com

ABSTRACT.

The health level assessment used in this study is the CAMELS method and the RGEC method. This study aims to analyze the difference in the level of bank soundness between before and after being affected by COVID-19. The research method used in this study is a comparative descriptive with a quantitative approach, the sample in this study is the quarterly financial report of Bank Rakyat Indonesia for the 2019-2020 period. This research is a research with secondary data. This study uses descriptive statistical analysis, normality test, paired sample t-test. The results show that there are significant differences in the assessment of the soundness of banks using the CAMELS method with the ratio of Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Net Interest Margin and RGEC Method which uses the ratio of Operating Expenses to Operating Income, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio.

Keywords: *Bank Soundness Level Assessment; CAMELS Method; RGEC Method.*

ABSTRAK.

Penilaian tingkat kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode CAMELS dan Metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank antara sebelum dan setelah terdampak covid-19. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan Bank Rakyat Indonesia periode 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, *uji paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Net Interest Margin* dan Metode RGEC yang menggunakan rasio *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*.

Kata Kunci : *Metode CAMELS; Metode RGEC; Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia digemparkan oleh adanya penyakit yang disebabkan oleh virus, WHO menyebutnya sebagai Covid-19. Penyakit ini berawal dari adanya laporan dari China di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Hingga adanya laporan dari provinsi lain di China hingga menyebar ke berbagai Negara. Salah satu Negara yang terdampak Covid-19 yaitu Indonesia, pada Senin 2 Maret 2021 Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia, sejak adanya kasus Covid-19 pertama di Indonesia terdapat pengumuman dari pemerintah terkait adanya peningkatan dari kasus Covid-19. (idxchannel.go.id, diakses 02 Maret 2021)

Kasus Covid-19 memberikan berbagai dampak bagi berbagai bidang, salah satu bidang yang terdampak besar Covid-19 yaitu bidang sektor perbankan. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi dengan berbagai kebijakan, salah satunya kebijakan di dunia perbankan mengenai stimulus ekonomi nasional, di mana bank berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dana



dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi pada saat adanya pandemi Covid-19. (Riftiasari & Sugiarti, 2020).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Dari tahun ke tahun BRI selalu melayani masyarakat yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia baik itu di wilayah perkotaan maupun pedesaan, sehingga masyarakat dengan mudah dapat menyimpan maupun meminjam dana dengan kemampuannya memberi pelayanan perbankan terutama pada sektor UMKM. Pada saat pandemic Covid-19 BRI menjadi salah satu bank paling terdampak dengan portofolio kredit terdampak paling besar. Terdapat 55 persen portofolio kredit BRI dalam kategori paling terdampak meliputi pertambangan dan migas, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, kredit mikro, 25 persen kredit berada dalam kategori sedikit terdampak seperti barang-barang konsumsi, jasa keuangan, elektronik, otomotif dan kredit payroll, dan kartu kredit, 21 persen kredit berada dalam kategori tidak terlalu terdampak. Seperti pertanian dan perikanan, telekomunikasi, jasa sosial dan kemasyarakatan, kesehatan dan edukasi, teknologi dan KPR. Sektor yang terdampak kemudian disesuaikan dengan portofolio total kredit perbankan tahun 2019. (cnbcindonesia.com, diakses 04 Mei 2021)

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan setelah pandemi Covid-19 menggunakan Metode CAMELS dan RGEC”. Menurut *Bank Of Statement* mengukur tingkat kesehatan bank bersifat penting karena menjaga kesehatan bank bertujuan agar nasabah tetap memberikan kepercayaan kepada bank yang bersangkutan terutama saat adanya pandemic Covid-19, penelitian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat kesehatan bank antara sebelum dan setelah terdampak Covid-19 untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 bagi kesehatan bank maka diperlukan perbandingan kesehatan bank antara sebelum dan setelah terdampak Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini penulis meneliti mengenai analisis penilaian kesehatan bank sebelum dan setelah terdampak pandemic covid-19 menggunakan Metode CAMELS dan RGEC sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggambarkan penilaian tingkat kesehatan bank sebelum terdampak covid-19.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran yang penting terhadap perekonomian Indonesia. Bank memiliki peran penting terhadap pergerakan roda ekonomi Indonesia, salah satu peran bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Kesehatan bank menjadi kepentingan berbagai pihak contohnya pemilik bank, manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga terhindar dari adanya permasalahan dengan melakukan evaluasi terhadap adanya kelemahan bank, bank yang sehat yaitu bank yang dapat melakukan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, dan dapat melaksanakan kebijakan moneter. Pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya kesehatan perbankan nasional melalui adanya pemburuan kualitas kredit. Upaya untuk mencegah penularan virus corona melalui pembatasan sosial masyarakat menyebabkan banyaknya usaha mikro kecil menengah (UMKM) mengurangi atau bahkan menutup kegiatan produksi /jasanya dikarenakan adanya penurunan penjualan.

CAMELS merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank, CAMELS terdiri dari enam kriteria yaitu Modal (*Capital*), Aser (*Asset*), Manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), Risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Metode RGEC merupakan perkembangan dari penilaian kesehatan metode CAMELS dalam metode RGEC terdapat manajemen risiko dan penilaian *good corporate governance*, terdapat delapan faktor yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada metode RGEC faktor penilaian manajemen diubah menjadi *Good Corporate Governance*.

Utami (2015) Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan analisis pada metode CAMELS dan RGEC periode Maret 2013, jika menggunakan metode CAMELS laporan keuangan BNI Syariah dikategorikan Sangat Sehat tetapi jika menggunakan metode RGEC laporan keuangan BNI Syariah dikategorikan Sehat. Hal tersebut terjadi karena Metode CAMELS lebih difokuskan akan adanya penilaian



performance bank yang diproyeksikan dengan banyaknya laba yang dihasilkan akan tetapi, metode CAMELS tidak melakukan penilaian terhadap risiko lain yang ditimbulkan dan dapat mengancam kesehatan bank. Antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya manajemen risiko yang terdiri dari delapan risiko, selain adanya risiko pada metode RGEC terdapat *good corporate governance* yang merupakan penilaian yang dilakukan pihak internal bank. Amelia (2018) menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank Maybank Syariah periode 2011 sampai 2016 menggunakan metode CAMELS dan RGEC memiliki perbedaan yang signifikan hal ini dikarenakan pada metode CAMELS lebih difokuskan terhadap penilaian *performance* bank dan juga pencapaian laba sedangkan pada metode RGEC pada manajemen risiko yang mungkin dapat terjadi.

METODE PENELITIAN

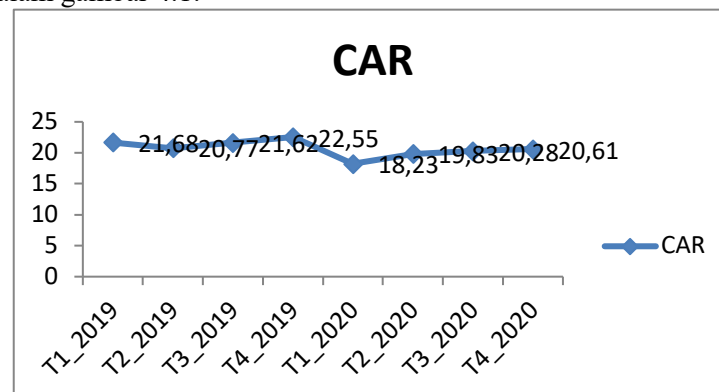
Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2020 dan Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggambarkan kesehatan bank menggunakan Metode CAMELS dan RGEC, selain itu penelitian ini juga membandingkan kesehatan bank sebelum dan setelah terdampak pandemic dengan pendekatan metode CAMELS dan RGEC dan variabel pengukuran yang digunakan menggunakan skala rasio, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis yang menggunakan *sample paired test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS

a) *Capital*

Indikator *Capital* untuk mengukur kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Capital Adequacy Ratio* yang tersaji dalam gambar 4.1:



Gambar 4. 1 Grafik Rasio CAR
Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2021)

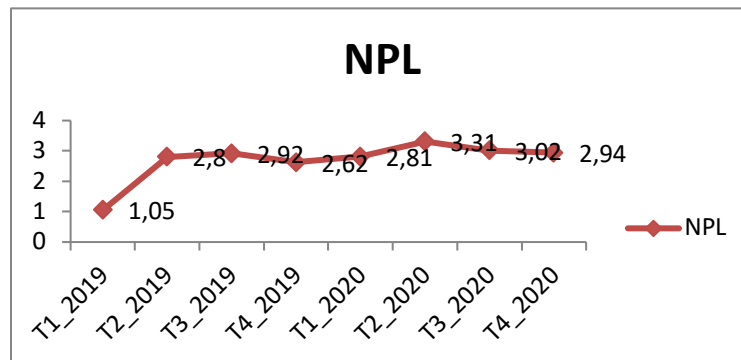
Pada saat triwulan I nilai CAR yaitu 21,68%, pada Triwulan II terdapat penurunan CAR sebesar 0,91% menjadi 20,77%, namun pada Triwulan 3 dan 4 tahun 2019 nilai CAR kembali meningkat, pada triwulan 3 nilai CAR sebesar 21,62% dan triwulan 4 sebesar 22,65% setelah terdampak Covid-19 nilai CAR mengalami penurunan pada triwulan 1 nilai CAR yaitu 18,23% dan pada triwulan II 2020 nilai CAR berada di angka 19,83%, meskipun terdapat penurunan nilai CAR bank



masih memiliki kriteria yang sangat sehat karena memiliki CAR yang sesuai indikator yaitu lebih dari 12%.

a) *Asset*

Indikator *Asset* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Non Performing Loan* yang tersaji dalam gambar 4.2:



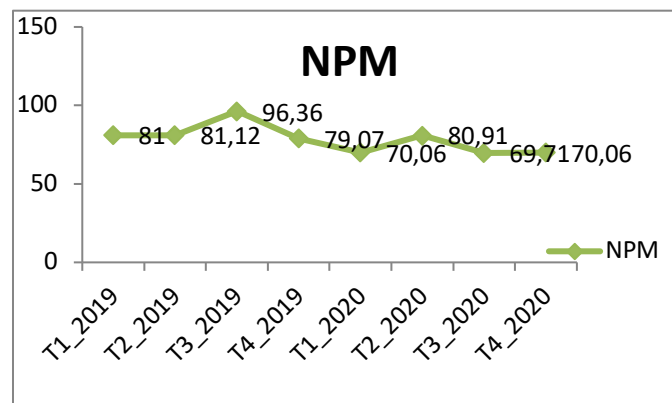
Gambar 4. 2 Grafik Rasio NPL

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2021)

Pada saat triwulan I 2019-triwulan I 2020 nilai rasio NPL berada dikisaran 2-3% dan dapat dikategorikan memiliki NPL yang Sehat, namun pada triwulan II dan triwulan III 2020 nilai NPL berada dikisaran lebih dari 3% dengan kategori Cukup Sehat

b) *Management*

Indikator *management* yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*. Berikut ini merupakan grafik dari *Net Profit Margin* yang tersaji dalam gambar 4.3:



Gambar 4. 3 Grafik Rasio NPM

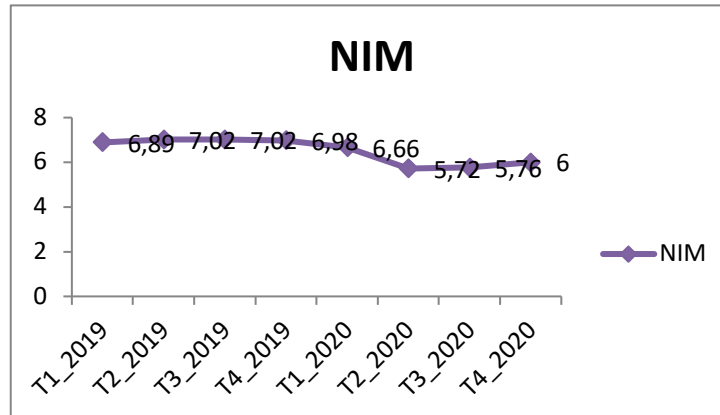
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada triwulan 1 dan triwulan 2019 nilai NPM yaitu di kisaran 81% berada dalam kategori cukup sehat, sedangkan pada saat triwulan 3 2019 nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 96,36% dan berada dalam kategori Sehat, tetapi pada saat triwulan 4 2019 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 79,07% sampai dengan akhir triwulan 4 2020 bank masih berada dalam kategori cukup sehat.

c) *Earning*



Indikator *Earning* yang digunakan yaitu *Net Interest Margin*. Berikut ini merupakan grafik dari *Net Profit Margin* yang tersaji dalam gambar 4.4:

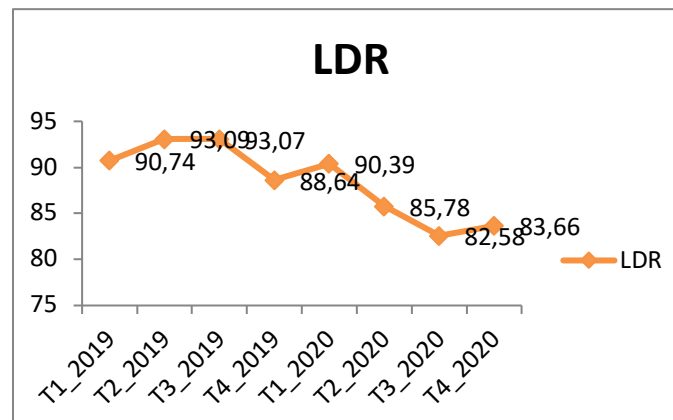


Gambar 4. 4 Grafik Rasio NIM
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada saat sebelum pandemi pada triwulan 1 tahun 2019 nilai NIM 6,89% sampai triwulan 4 2019 nilai NIM masih stabil memiliki nilai 6,98% hal tersebut menunjukkan bank memiliki nilai NIM yang sangat sehat, setelah terdampak pandemic yaitu pada triwulan 1 tahun 2020 nilai NIM yaitu 6,66%, sampai dengan triwulan 4 nilai NIM memiliki nilai 6% hal tersebut menunjukkan NIM berada pada kondisi yang sangat sehat

d) *Liquidity*

Indikator *Liquidity* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Loan to Deposit Ratio* yang tersaji dalam gambar 4.5:



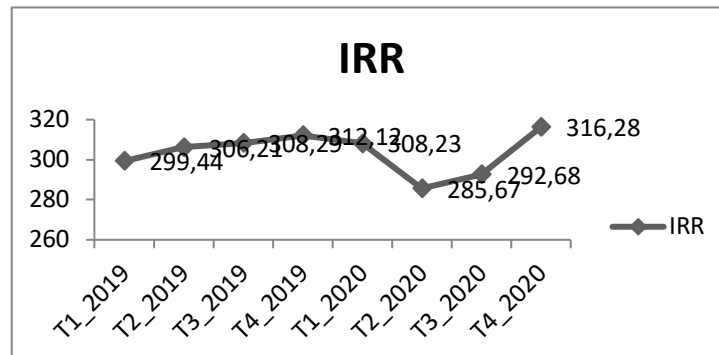
Gambar 4. 5 Grafik Rasio LDR
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada saat triwulan 1 2019 memiliki nilai 90,74% pada tahun 2020 nilai LDR hal tersebut menunjukkan bank berada pada kondisi yang Cukup Sehat, sedangkan pada saat triwulan 3 2020 LDR menunjukkan nilai 82,58% dan pada triwulan 4 memiliki nilai 83,66% yang menunjukkan LDR ada pada kondisi yang Sehat.

e) *Sensitivity to Market Risk*



Indikator *Sensitivity to Market Risk* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Interest Rate Risk*. Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Interest Rate Risk* yang tersaji dalam gambar 4.6:



Gambar 4. 6 Grafik Rasio IRR

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Indikator *Sensitivity to Market Risk* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Interest Rate Risk*. Pada saat triwulan 1 2019 nilai IRR adalah 299,44% sampai dengan triwulan 4 2019 nilai IRR adalah 312,12% berada dalam kategori yang sangat sehat, begitu juga setelah pandemic nilai IRR triwulan 1 yaitu 308,23% sampai dengan triwulan 4 nilai IRR berada dalam kategori sangat sehat hal ini menunjukkan bri memiliki kepercayaan tingkat pengembalian investasi yang baik.

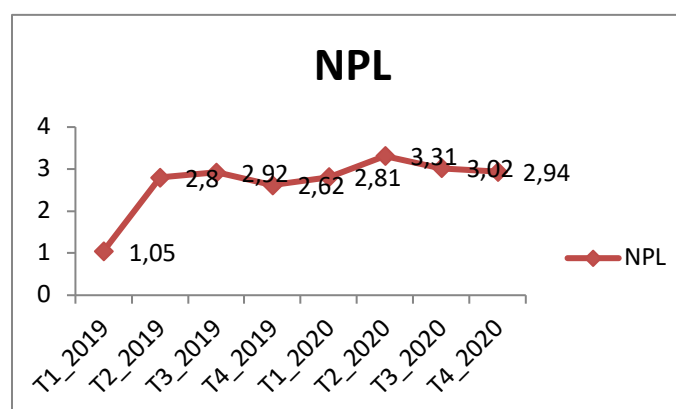
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC antara sebelum dan setelah terdampak pandemi covid-19

Berikut ini merupakan hasil penelitian analisis tingkat kesehatan menggunakan Metode RGEC :

a) Risk Profile

- Risiko Kredit

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Non Performing Loan* yang tersaji dalam gambar 4.7:



Gambar 4. 7 Grafik Rasio NPL

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

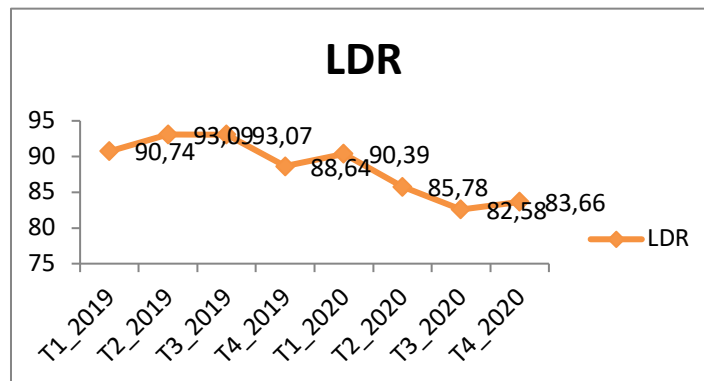
Pada saat triwulan I 2019-triwulan 1 2020 nilai rasio NPL berada dikisaran 2-3% dan dapat dikategorikan memiliki NPL yang Sehat, namun pada triwulan 2 dan triwulan 3 2020 nilai NPL



berada dikisaran lebih dari 3% dengan kategori Cukup Sehat, namun pada triwulan 4 2020 nilai NPL kembali menurun menjadi 2,94% dengan kategori Sehat.

-Risiko Likuiditas

Indikator risiko likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Loan to Deposit Ratio* yang tersaji dalam gambar 4.8:



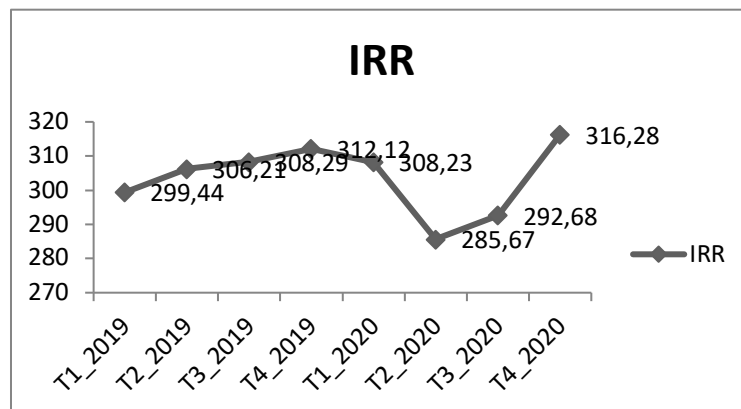
Gambar 4. 8 Grafik Rasio LDR

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada saat triwulan 1 2019 memiliki nilai 90,74% pada tahun 2020 nilai LDR hal tersebut menunjukkan bank berada pada kondisi yang Cukup Sehat, sedangkan pada saat triwulan 3 2020 LDR menunjukkan nilai 82,58% dan pada triwulan 4 memiliki nilai 83,66% yang menunjukkan LDR ada pada kondisi yang Sehat.

-Risiko Pasar

Indikator *Sensitivity to Market Risk* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Interest Rate Risk*. Berikut ini merupakan grafik dari rasio *Interest Rate Risk* yang tersaji dalam gambar 4.9:



Gambar 4. 9 Grafik Rasio IRR

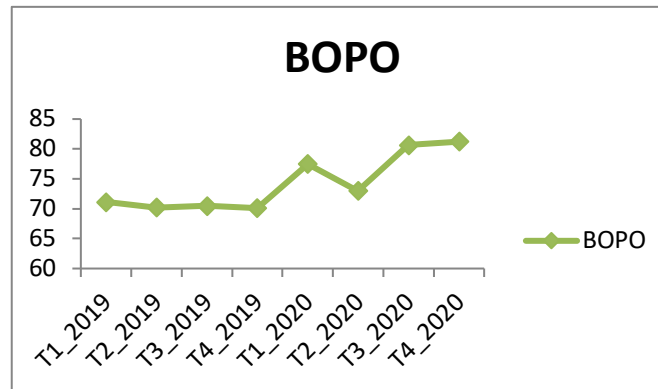
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada saat triwulan 1 2019 nilai IRR adalah 299,44% sampai dengan triwulan 4 2019 nilai IRR adalah 312,12% berada dalam kategori yang sangat sehat, begitu juga setelah pandemic nilai IRR triwulan 1 yaitu 308,23% sampai dengan triwulan 4 nilai IRR berada dalam kategori sangat sehat.

-Risiko Operasional



Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko operasional yaitu Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Berikut ini merupakan grafik dari Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional yang tersaji dalam gambar 4.10:

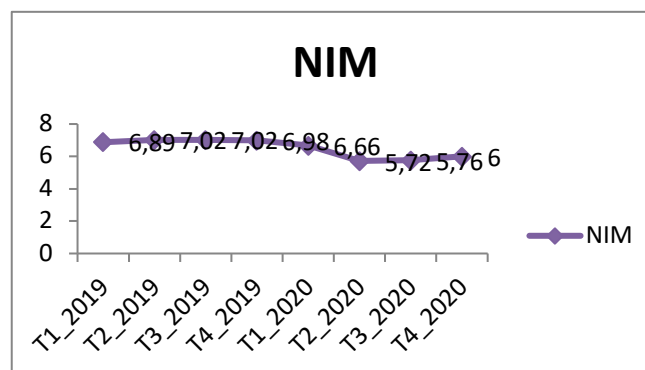


Gambar 4. 10 Grafik Rasio BOPO
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada triwulan 1 tahun 2019 nilai BOPO 71,12% dan berada dalam kondisi yang Sangat Sehat, sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 nilai BOPO 70,10% dan berada dalam kondisi yang sangat sehat, Pada triwulan 1 2020 nilai rasio BOPO mengalami peningkatan menjadi 77,49%.

b) *Earning*

Indikator *Earning* yang digunakan yaitu *Net Interest Margin*. Berikut ini merupakan grafik *rasio Net Interest Margin* yang tersaji dalam tabel 4.11:



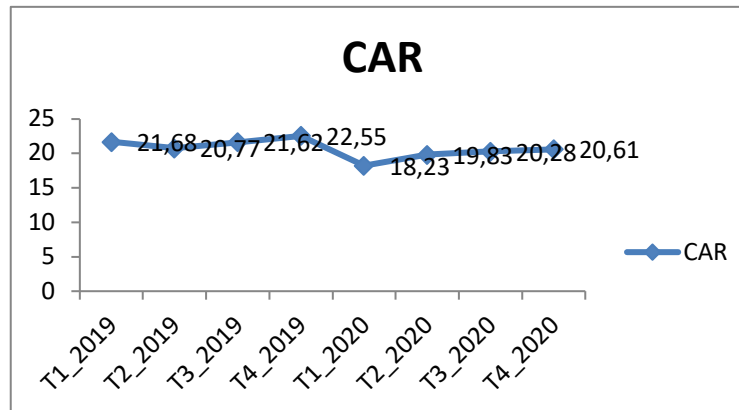
Gambar 4. 11 Grafik Rasio NIM
Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2021)

Pada saat sebelum pandemic pada triwulan 1 tahun 2019 nilai NIM 6,89% sampai triwulan 4 2019 nilai NIM masih stabil dengan nilai 6,98%, hal tersebut menunjukkan bank memiliki nilai NIM yang sangat sehat, setelah terdampak pandemic yaitu pada triwulan 1 tahun 2020 nilai NIM yaitu 6,66%, sampai dengan triwulan 4 nilai NIM memiliki nilai 6% hal tersebut menunjukkan NIM berada pada kondisi yang sangat sehat

c) *Capital*



Indikator *Capital* untuk mengukur kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur rasio kecukupan modal. Berikut ini merupakan grafik *Capital Adequacy Ratio* yang tersaji dalam tabel 4.12:



Gambar 4.12 Grafik Rasio CAR
Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2021)

Pada saat triwulan I nilai CAR yaitu 21,68%, pada Triwulan II terdapat penurunan CAR sebesar 0,91% menjadi 20,77%, namun pada Triwulan 3 dan 4 tahun 2019 nilai CAR kembali meningkat pada triwulan 3 nilai CAR sebesar 21,62% dan triwulan 4 sebesar 22,65% setelah terdampak Covid-19 nilai CAR mengalami penurunan pada triwulan 1 nilai CAR yaitu 18,23% dan pada triwulan II 2020 nilai CAR berada di angka 19,83%, meskipun terdapat penurunan nilai CAR yang berarti bank memiliki kecukupan modal untuk saluran kredit karena nilai CAR yang lebih dari 12%.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* sebelum dan setelah pandemic covid-19 menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Berikut ini merupakan hasil penelitian menggunakan Uji Normalitas pada penilaian Metode CAMELS yang tersaji dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Metode CAMELS

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
CAR_2019	.959	4	.773
CAR_2020	.864	4	.275
NPL_2019	.770	4	.059
NPL_2020	.919	4	.529
NPM_2019	.855	4	.244
NPM_2020	.789	4	.084
NIM_2019	.817	4	.137
NIM_2020	.830	4	.169
LDR_2019	.867	4	.286
LDR_2020	.912	4	.495
IRR_2019	.967	4	.821



IRR_2020	.945	4	.685
----------	------	---	------

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas secara berturut-turut diketahui bahwa Metode CAMELS PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro Wilk* secara berturut-turut diketahui bahwa rasio CAR, NPL, NPM, NIM, LDR, IRR pada saat sebelum dan setelah pandemic Covid-19 memiliki probabilitas $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio CAR, NPL, NPM, NIM, LDR, IRR pada saat sebelum dan setelah pandemic Covid-19 memiliki variabel residual yang berdistribusi normal.

Hasil penelitian menggunakan Uji Normalitas pada penilaian Metode RGEC yang tersaji dalam tabel 4.6:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Metode RGEC

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NPL_2019	.770	4	.059
NPL_2020	.919	4	.529
LDR_2019	.867	4	.286
LDR_2020	.912	4	.495
IRR_2019	.967	4	.821
IRR_2020	.945	4	.685
BOPO_2019	.895	4	.406
BOPO_2020	.895	4	.406
NIM_2019	.817	4	.137
NIM_2020	.830	4	.169
CAR_2019	.959	4	.773
CAR_2020	.864	4	.275

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil Normalitas secara berturut-turut diketahui bahwa Metode RGEC PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro Wilk* secara berturut-turut diketahui bahwa rasio NPL, LDR, IRR, BOPO, NIM, CAR pada saat sebelum dan setelah pandemic Covid-19 memiliki probabilitas $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio NPL, LDR, IRR, BOPO, NIM, CAR pada saat sebelum dan setelah terdampak Covid-19 memiliki variabel residual yang berdistribusi normal.

4.1 Uji Hipotesis

4.2 Sample Paired T-test

Berikut ini merupakan hasil penelitian menggunakan Uji Hipotesis *sample paired t-test* pada penilaian Metode CAMELS yang tersaji dalam tabel 4.7 halaman 11:



Tabel 4. 1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Uji Hipotesis *sample paired t-test* pada metode CAMELS

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 CAR_2019 - CAR_2020	1.89250	1.11968	.55984	3.380	3	.043
Pair 2 NPL_2019 - NPL_2020	-.20750	.43169	.21585	-.961	3	.407
Pair 3 NPM_2019 - NPM_2020	17.03750	6.68951	3.34475	5.094	3	.015
Pair 4 NIM_2019 - NIM_2020	.94250	.49587	.24794	3.801	3	.032
Pair 5 LDR_2019 - LDR_2020	5.78250	4.26809	2.13405	2.710	3	.073
Pair 6 IRR_2019 - IRR_2020	5.84000	14.40377	7.20188	.811	3	.477

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, dapat diketahui bahwa:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Diketahui bahwa signifikansi CAR *Sig. (2-tailed)* adalah 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR $0,043 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan rasio CAR antara sebelum dan sesudah terdampak pandemic Covid-19.

b. *Non Performing Loan*

Diketahui bahwa signifikansi NPL *Sig. (2-tailed)* 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPL $0,407 > 0,05$ sehingga H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan rasio NPL antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

c. *Net Profit Margin*

Diketahui bahwa signifikansi NPM *Sig. (2-tailed)* 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPM $0,015 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan rasio NPM antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19

d. *Net Interest Margin*

Diketahui bahwa signifikansi NIM *Sig. (2-tailed)* 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NIM $0,032 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan rasio NIM antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

e. *Loan to Deposit Ratio*



Diketahui bahwa signifikansi LDR *Sig. (2-tailed)* 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi LDR $0,073 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan rasio LDR antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

f. *Interest Rate Risk*

Diketahui bahwa signifikansi IRR *Sig. (2-tailed)* 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi IRR $0,477 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan rasio IRR antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

Berikut ini merupakan hasil penelitian menggunakan Uji Hipotesis *sample paired t-test* pada penilaian Metode RGEC yang tersaji dalam tabel 4.8:

Tabel 4. 2 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Uji Hipotesis sample paired t-test pada Metode RGEC

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 NPL_2019 - NPL_2020	.20750	.43169	.21585	-.961	3	.407
Pair 2 LDR_2019 - LDR_2020	5.78250	4.26809	2.13405	2.710	3	.073
Pair 3 IRR_2019 - IRR_2020	5.84000	14.40377	7.20188	.811	3	.477
Pair 4 BOPO_2019 - BOPO_2020	7.59750	3.82014	1.91007	-3.978	3	.028
Pair 5 NIM_2019 - NIM_2020	.94250	.49587	.24794	3.801	3	.032
Pair 6 CAR_2019 - CAR_2020	1.89250	1.11968	.55984	3.380	3	.043

Sumber: SPSS 25 diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, dapat diketahui bahwa:

a. *Non Performing Loan*

Diketahui bahwa signifikansi NPL *Sig. (2-tailed)* 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* NPL $0,407 > 0,05$ sehingga H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan rasio NPL antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Diketahui bahwa signifikansi LDR *Sig. (2-tailed)* 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* LDR $0,073 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan rasio LDR antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

c. *Interest Rate Risk*

Diketahui bahwa signifikansi IRR *Sig. (2-tailed)* 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi IRR $0,477 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan rasio IRR antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.



d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Diketahui bahwa signifikansi BOPO *Sig. (2-tailed)* 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO adalah $0,028 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan rasio BOPO antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

e. *Net Interest Margin*

Diketahui bahwa NIM *Sig. (2-tailed)* 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* NIM $0,032 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan rasio NIM antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19.

f. *Capital Adequacy Ratio*

Diketahui bahwa CAR *Sig. (2-tailed)* 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* CAR $0,043 \leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan rasio CAR antara sebelum dan setelah terdampak pandemic Covid-19.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian ini, maka yang dapat disimpulkan Analisis Tingkat Kesehatan Bank Rakyat antara sebelum dan setelah terdampak pandemic covid-19 Indonesia menggunakan Metode CAMELS dan RGEC sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan menggunakan Metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* dan RGEC yang terdiri dari *Risk Profile Earning, Capital* dikatakan berfluktuasi dan Sehat
2. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank menggunakan CME yang terdiri dari *Capital* yang diproyeksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio, Management* yang diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin, Earning* yang diproyeksikan dengan rasio *Net Interest Margin* sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada metode ALS yang terdiri dari *Asset* yang diproyeksikan dengan rasio *Non Performing Loan, Liquidity* yang diproyeksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio, Sensitivity to Market Risk* yang diproyeksikan dengan *Interest Rate Risk*
3. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* yang diproyeksikan dengan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Earning* yang diproyeksikan dengan *Net Interest Margin, Capital* yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada metode *Risk Profile* yang diproyeksikan dengan *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Interest Rate Risk*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Aprilianti. 2020. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMELS dan RGEC*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6 No.2. Oktober 2018. Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran, kepada semua bank umum konvensional di Indonesia, No.13 / 24 /DPNP, Jakarta, 25 Oktober 2011 Tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia, Nomor.13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Darminto, Endang. 2015. *Analisis CAMEL untuk mengukur Performance Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 29 No. 1 Desember. Universitas Brawijaya
- Finansia. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. Skripsi Universitas Diponegoro*



- Gurupendidikan.co.id. 2014. *Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/laporan-keuangan/>, diakses 28 April 2021
- Hendrawati. 2019. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2014-2016*. p 8-11. 1 Oktober 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP.
- Hendri, Saladin. 2017. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk Tahun 2011-2015)*. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol 13 No. 4, p 3-6. Januari 2017. UPGRIPalembang
- iaiglobal.or.id. 2021. *Standar Akuntansi Keuangan yang Disahkan Selama Tahun 2015*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansikeuangan/sak-efektif-1-standar-akuntansi-keuangan-yang-disahkan-selama-tahun-2015>, diakses 28 April 2021
- Indriyani. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar
- Idxchannel.go.id. 2021. *Setahun Covid 19, Pengumuman Jokowi Soal Pasien Pertama*, <https://www.idxchannel.com/amp/economics/setahun-covid-19-pengumuman-jokowi-soal-pasien-pertama>, diakses 26 April 2021.
- Ismail, Sumardi. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 1, p 7. Universitas Langlangbuana
- Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri
- Pattihuru. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode CAMEL Pada PT. Bank Central Asia. Tbk*. Jurnal EMBA, Vol.8 No.2, p 67. April 2020. Universitas Pattimura Ambon
- Prastyanta. 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. Faculty of Economics and Business, p 6. Universitas Brawijaya
- Siregar. 2019. *Analisis pengukuran tingkat kesehatan perbankan syariah dengan menggunakan metode camels periode 2017-2018 (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*. Skripsi Institut Negeri Padang Simpuan
- Sosiologis.com.(2018). *Objek Penelitian: Pengertian dan Contohnya*, <https://www.sosiologis.com/objek-penelitian/amp>, diakses 1 Juni 2021
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*:Bandung. ALFABETA,CV
- Utami, Santi Budi. 2015. *“Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, diakses 7 Juni 2021
- Wahyuni, Atmaja. 2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)*. e-Journal S1 Ak, Vol.6 No.3, p 5-8. 2016. Universitas Pendidikan Ganesha